



**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH
MELALUI DISIPLIN SANTRI SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN
PENYIMPANGAN SEKSUAL DI
PONDOK PESANTREN AL-ISLAH
KEBAGUSAN PEMALANG**



**FINA NIHAYATUL MAZIYAH
NIM. 30622066**

2026

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH
MELALUI DISIPLIN SANTRI SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN PENYIMPANGAN
SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN AL-
ISLAH KEBAGUSAN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

FINA NIHAYATUL MAZIYAH

NIM. 30622066

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH
MELALUI DISIPLIN SANTRI SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN PENYIMPANGAN
SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN AL-
ISLAH KEBAGUSAN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

FINA NIHAYATUL MAZIYAH

NIM. 30622066

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fina Nihayatul Maziyah
NIM : 30622066
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Dakwah Melalui Disiplin Santri Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Seksual di Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Mei 2026

Menyatakan,



Fina Nihayatul Maziyah
NIM. 30622066

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M.S.I

Jalan Bukit Beringin Utara 14 D 307 Ngaliyan Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fina Nihayatul Maziyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah

di **PEKALONGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fina Nihayatul Maziyah

NIM : 30622066

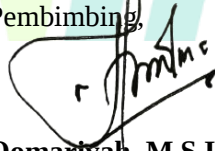
Judul : **PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
PENYIMPANGAN SEKSUAL DI PONDOK AL-
ISLAH KEBAGUSAN PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Mei 2026
Pembimbing,



Qomariyah, M.S.I
NIP. 198407232019032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uiningsdur.ac.id | Email : fuad@uiningsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Fina Nihayatul Maziyah**
NIM : **30622066**
Judul Skripsi : **Penerapan Manajemen Dakwah Melalui Disiplin Santri
Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Seksual Di
Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang**

yang telah diujikan pada Hari Jumat tanggal 19 Juni 2026 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Khoirul Basvar, M.S.I
NIP. 197010052003121001

Penguji II

Nurul Maisval, M.H.I
NIP. 19910504202012201



Pekalongan, 3 Juli 2026

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dyah Nur Asyiah Harvati, M.Ag
NIP. 198208011982000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śa'	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atasnya)
ر	Ro'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis Ahmadiyyah

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: الولياء كرامة ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh : أنتم ditulis *a`antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh : القرآن ditulis *al-Qur`ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh : الشيعة ditulis *asy-Syī`ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām*
atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan yang membawa umat manusia menuju kehidupan yang penuh ilmu dan kebaikan. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan kasih sayang-Mu yang tiada henti. Terima kasih karena telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta kemudahan kepada penulis dalam menjalani setiap proses hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Tarsono dan Ibu Mulyanti. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah meminta balasan, doa yang tidak pernah putus, serta perjuangan yang sering kali tidak terlihat oleh siapapun. Beribu-ribu kata terima kasih rasanya tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan betapa besar pengorbanan yang diberikan, seseorang yang pertama kali mengajarkan penulis membaca, mengayuh sepeda, bersenang-senang di wahana pasar malam kala itu dan menghadirkan kebahagiaan sederhana yang hingga kini masih tersimpan dalam ingatan. Terima kasih karena selalu mengusahakan yang terbaik ditengah segala keterbatasan, selalu mau mendengarkan tanpa menghakimi, dan tidak pernah lelah menjadi tempat pulang bagi penulis. Kehadiran kalian adalah cahaya yang

menerangi setiap langkah dan alasan bagi penulis untuk terus berjuang hingga sampai pada titik ini.

3. Saudara kandung penulis, Nayla Dwi Alfina Rahmi. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, serta kesediaannya untuk selalu mendengarkan setiap cerita dan keluh kesah penulis.
4. Kepada Bapak Hanif Ardiansyah, M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN K.H UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Kepada Ibu Qomariyah, M.S.I., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas segala bimbingan, kesabaran, masukan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Setiap arahan dan nasihat yang Ibu berikan menjadi bekal berharga dalam proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah Ibu berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
6. Teruntuk teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2022. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai cerita yang telah mewarnai perjalanan selama menempuh perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan saling menguatkan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada pengurus dan santri pondok Al-Islah Kebagusan Pemalang yang dengan sabar selalu membantu dan mengarahkan penulis dalam penelitian.
8. Teruntuk seseorang yang usianya satu tahun lebih tua dari penulis, terima kasih karena telah menemani penulis tumbuh dan berproses selama beberapa tahun terakhir. Terima kasih karena selalu hadir, mendengarkan, memahami, dan tetap bertahan bahkan ketika penulis sulit dipahami oleh dirinya sendiri. Semoga suatu hari nanti

kita bisa berdiri di bawah langit yang sama, menikmati lagu-lagu James Arthur yang selama ini hanya bisa kita nikmati dari balik layar.

9. Kepada Inas Tsamaroh Lida, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik bagi setiap keluh kesah penulis serta selalu memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk diri saya sendiri, Fina Nihayatul Maziyah yang cantik dan menggemaskan. Terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan mau bekerja sama menyusun satu per satu kepingan puzzle yang tidak selalu mudah, tetapi akhirnya sampai juga pada titik yang pernah menjadi doa. Selamat melanjutkan perjalanan untuk mewujudkan mimpi-mimpi berikutnya. Jalan di depan mungkin tidak selalu mudah, tetapi percayalah kamu mampu melewatinya seperti kamu berhasil melewati hari sebelumnya. Dan jangan lupa pada kalimat yang selalu kamu simpan di dalam kepala: hidup hanya sekali, maka berikan yang terbaik dalam setiap kesempatan yang Allah titipkan.
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala do'a baik kembali kepada kalian semua dan senantiasa Allah permudahkan segala urusan.

MOTTO

*"Beruntunglah orang yang menyucikan jiwanya, dan
sungguh merugilah orang yang mengotorinya."
(QS. Asy-Syams : 9–10)*

*"Sederhanalah. Maka sesederhana itu pula caramu
merayakan kebahagiaan."
— Brian Khrisna, Sisi Tergelap Surga*



ABSTRAK

Maziyah, Fina Nihayatul. 2026. Penerapan Manajemen Dakwah sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Seksual di Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing : Qomariyah, M.S.I.

Kata Kunci : Manajemen Dakwah, Pencegahan, Penyimpangan Seksual, Pondok Pesantren.

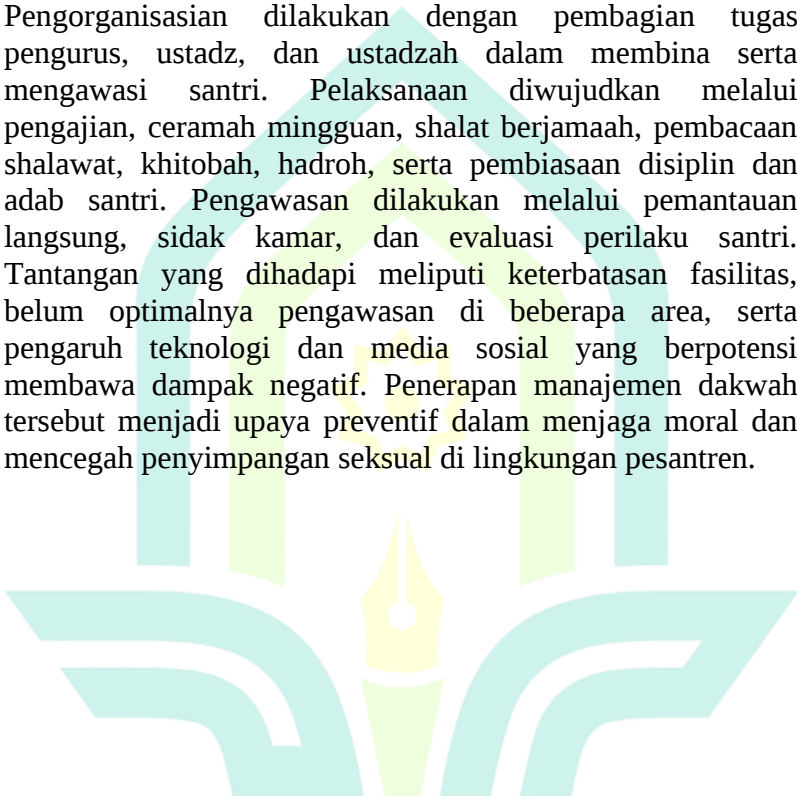
Maraknya penyimpangan seksual di kalangan remaja, termasuk di lingkungan pesantren, menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam dalam menjaga moral dan akhlak santri. Perkembangan teknologi, media sosial, lingkungan pergaulan, serta lemahnya pengawasan dapat memicu munculnya perilaku menyimpang. Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang berupaya melakukan pencegahan melalui penerapan manajemen dakwah yang terstruktur guna menciptakan lingkungan pesantren yang religius dan berakhlakul karimah.

Rumusan masalah penelitian ini meliputi penerapan manajemen dakwah sebagai upaya pencegahan penyimpangan seksual serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dan menjelaskan berbagai kendala yang dihadapi dalam mencegah penyimpangan seksual di lingkungan pesantren.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pengurus pondok, ustadz, ustadzah, serta santri, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pondok pesantren, jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah diterapkan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pembinaan akhlak dan kegiatan keagamaan secara rutin. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas pengurus, ustadz, dan ustadzah dalam membina serta mengawasi santri. Pelaksanaan diwujudkan melalui pengajian, ceramah mingguan, shalat berjamaah, pembacaan shalawat, khitobah, hadroh, serta pembiasaan disiplin dan adab santri. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan langsung, sidak kamar, dan evaluasi perilaku santri. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, belum optimalnya pengawasan di beberapa area, serta pengaruh teknologi dan media sosial yang berpotensi membawa dampak negatif. Penerapan manajemen dakwah tersebut menjadi upaya preventif dalam menjaga moral dan mencegah penyimpangan seksual di lingkungan pesantren.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam kita junjungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun kita semua ke jalan yang benar yaitu jalan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Berkat keduanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana sosial di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa usaha diri sendiri, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih banyak sebagai penghargaan secara tidak langsung kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Kholid Noviyanto, M.A.Hum Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan penulis dari awal perkuliahan sampai berada difase memasuki proses pengerjaan skripsi.

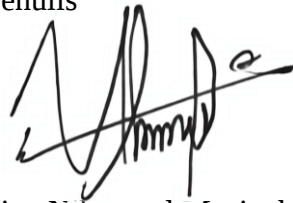
5. Ibu Qomariyah, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan dukungan, masukan, kritik dan saran dan arahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
6. K.H. Zen Ahmad Syamsari dan Ny.Hj. Ruqoyah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi dan telah membantu dalam menyelesaikan penlisan skripsi.
7. Segenap dosen pengajar dan seluruh staf prodi Manajemen Dakwah yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dengan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Bapak, Mama, Adik. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus dipanjatkan, kasih sayang yang tulus, dukungan yang menguatkan, serta segala pengorbanan yang telah diberikan sehingga karya sederhana ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Kepada pihak yang belum disebutkan, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan segala doa baik yang telah diberikan semoga menjadi amal sholeh baik di dunia maupun di akhirat dan mendapat balasan yang baik pula.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan kajian manajemen dakwah serta menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam upaya pencegahan

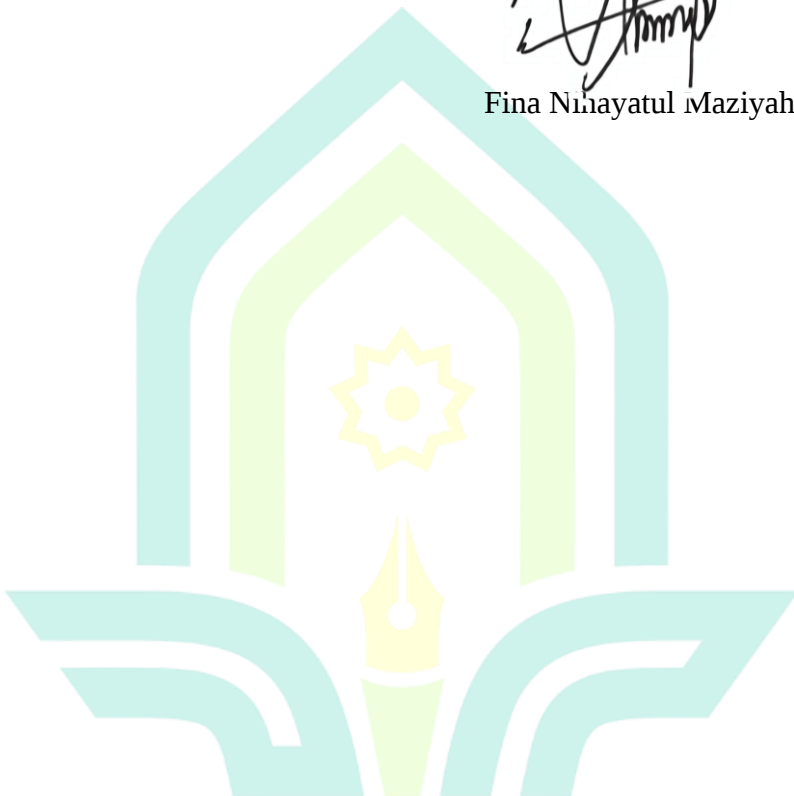
penyimpangan seksual melalui pembinaan, pengawasan, dan pembentukan karakter santri di lingkungan pesantren.

Pekalongan, 25 Mei 2026

Penulis



Fina Nihayatul Maziya



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR BAGAN.....	xxii
BAB I1	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Berpikir.....	22
G. Metode Penelitian.....	23

H. Sistematika Penulisan	29
LANDASAN TEORI	31
A. Manajemen Dakwah	31
1. Manajemen	31
2. Dakwah.....	36
3. Manajemen Dakwah.....	37
B. Disiplin Santri.....	39
1. Pengertian Disiplin Santri.....	39
2. Bentuk-Bentuk Disiplin Santri di Pesantren.....	43
C. Penyimpangan Seksual.....	47
1. Penyimpangan Seksual.....	48
2. Bentuk-bentuk Penyimpangan Seksual	49
3. Faktor Penyebab Penyimpangan Seksual	52
D. Upaya Pencegahan Penyimpangan Seksual	54
1. Upaya Pencegahan.....	54
2. Model pencegahan dalam lingkungan pesantren.	55
BAB III.....	59
HASIL PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang.....	59
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang	59
2. Profil Pondok Pesantren Al-Islah	61
3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al-Islah.....	62

4. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang	62
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Santri Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang.....	63
6. Ektrakurikuler	65
B. Penerapan Manajemen Dakwah Melalui Disiplin Santri Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Seksual di Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang	66
1. Penerapan Fungsi Perencanaan	66
2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian.....	74
3. Penerapan Fungsi Penggerakan.....	80
4. Penerapan Fungsi Pengawasan.....	91
C. Tantangan dari Penerapan Manajemen Dakwah Melalui Disiplin Santri dalam Mencegah Penyimpangan Seksual di Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang	98
BAB IV	106
ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	106
A. Analisis Penerapan Manajemen Dakwah Melalui Disiplin Santri sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Seksual di Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang	106
1. Perencanaan dalam Mencegah Penyimpangan Seksual	106
2. Pengorganisasian dalam Mencegah Penyimpangan Seksual	113

3. Penggerakan dalam Mencegah Penyimpangan Seksual	117
4. Pengawasan dalam Mencegah Penyimpangan Seksual	124
B. Analisis Tantangan dari Penerapan Manajemen Dakwah Melalui Disiplin Santri sebagai upaya Pencegahan Penyimpangan Seksual di Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemasang.....	131
1. Kurangnya Fasilitas dan Pengawasan Pengurus	131
2. Faktor Eksternal dan Internal Santri.....	133
BAB V.....	136
PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran	137

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Identitas Pondok	61
Tabel 3. 2 Keadaan Pendidik Pondok Pesantren Al-Islah.....	64
Tabel 3. 3 Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Islah	64



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir.....23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebuah institusi pembelajaran tertua di Indonesia, dimana ajarannya sebagian besar tentang agama Islam dan mengajarkan kepribadian baik yang akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan metode pembelajarannya secara *face to face*, antara guru sekaligus pengurus pondok dan santri. Hampir 24 jam guru sekaligus pengurus pondok dan santri bertemu. Maka dengan demikian anak-anak yang belajar di pondok pesantren diharapkan menjadi anak yang berakhlakul karimah dan mempunyai ilmu agama yang mumpuni, karena di pondok pesantren hampir setiap hari diajarkan ilmu agama.¹

Saat ini banyak orang tua mempercayakan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan Islami, sambil mempertimbangkan berbagai kriteria dalam menentukan pondok pesantren yang sesuai, ada orang tua yang mengizinkan anaknya untuk belajar dengan tinggal di lembaga pendidikan agar anak tersebut menjadi pribadi yang sederhana dan memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi, tanpa melihat fasilitas dan latar belakang dari pondok pesantren berada di pondok pesantren yang tepat sehingga dapat

¹ Rizki Isnaeni, "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajan Pekalongan," 2024.

membentuk karakter yang mulia pada anak tersebut.² Melalui pondok pesantren yang merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional yang membentuk kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rujukan moral serta membentuk pendidikan karakter yang menjadi modal dasar dalam berkehidupan Islami di masyarakat dan bernegara serta untuk tercapai manusia atau insan seutuhnya kepada para santri.³

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa dampak signifikan terhadap perilaku sosial masyarakat, termasuk di lingkungan remaja dan pelajar. Salah satu dampak negatif yang semakin memprihatinkan adalah meningkatnya kasus penyimpangan seksual, baik yang terjadi di ruang publik maupun di lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pesantren. Fenomena ini menjadi tantangan serius, mengingat pesantren merupakan institusi pendidikan yang tidak hanya berperan dalam aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Penyimpangan seksual di kalangan remaja seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman keagamaan, lemahnya kontrol diri, pengaruh media

² Syarif Maulidin, "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2024): 123–39.

³ Nurresa Fi Sabil and Fery Diantoro, "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 209–30.

sosial, lingkungan pertemanan serta minimnya pengawasan lingkungan.⁴

Meskipun pondok telah menerapkan sistem pengawasan dan pendidikan karakter berbasis agama, potensi penyimpangan tetap dapat terjadi jika tidak disertai dengan pengelolaan dakwah yang sistematis dan terstruktur. Seperti yang sedang terjadi belakangan ini tentang maraknya kasus penyimpangan seksual di pondok pesantren. Adapun salah satu pondok pesantren yang pernah terjadi kasus penyimpangan seksual yaitu Pondok Pesantren Salafiyah dan Khalafiyah di Jember. Terdapat kurang lebih 6 santriwati yang mengaku melakukan hubungan lesbian dan 1 santriwan yang melakukan pelecehan sesama jenis.⁵

Dinamika kehidupan di lingkungan pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang dapat memengaruhi pola interaksi antar santri. Kondisi seperti keterbatasan ruang gerak, minimnya interaksi dengan lawan jenis, serta penggunaan fasilitas secara bersama seperti kamar tidur dan kamar mandi, dalam situasi tertentu dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Penelitian usman yang dikutip dalam karya azam tahun 2022 mengenai homoseksualitas di pesantren menemukan bahwa sebagian santri pada awalnya menolak perilaku

⁴ Kayla Putri Amendhita, Alvine Yudania, and Maria Regina, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Upaya Menghindari Penyimpangan Seksual," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 44.

⁵ Hilmiatun Nadiroh et al., "Fenomena LGBT Kaum Santri : Studi Kasus Pesantren X Salafiyah Dan Khalafiyah Di Jember Complex : *Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*" 2 (2025): 139.

tersebut, namun dalam perkembangannya dapat mengalami proses penerimaan karena merasa mendapatkan kepuasan seksual.

Sejalan dengan itu, penelitian Azam Syukur mengungkap adanya praktik homoseksual di lingkungan pesantren yang ditunjukkan melalui berbagai perilaku seperti berpelukan atau kelonan, saling meraba atau ngobel, berhubungan sesama jenis atau nyempet, hingga bernesraan atau mojik. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang religius, terdapat berbagai faktor lain seperti kondisi psikologis, keterbatasan interaksi sosial yang sehat, budaya senioritas, serta lemahnya pengawasan lingkungan yang dapat memengaruhi munculnya perilaku tersebut.⁶

Penyimpangan seksual tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan fase perkembangan remaja yang masih berada dalam proses pencarian jati diri. Sejalan dengan penelitian Mariyona dalam Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi menjelaskan bahwa remaja usia 13-15 tahun yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama merupakan kelompok yang rentan terhadap kekerasan maupun penyimpangan seksual. Kerentanan ini disebabkan oleh kondisi psikologis yang masih labil, rasa ingin tahu yang tinggi, serta

⁶ Azam Syukur Rahmatullah, "Santri Delinquency From Social Psychology Perspective," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 33, no. 2 (2022): 202, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v33i2.2761>.

kurangnya pemahaman mengenai pendidikan seksual dan batas-batas personal.⁷

Di tengah maraknya isu tersebut, Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang sebagian besar santrinya juga berada pada rentang usia remaja awal yang secara karakteristik termasuk dalam kelompok rentan sebagaimana dijelaskan Mariyona. Meskipun berada pada usia rentan Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang hingga saat ini tidak ditemukan adanya kasus penyimpangan seksual di kalangan santrinya. Salah satu upaya yang menjadi perhatian peneliti adalah adanya kajian rutin setiap hari Ahad yang secara khusus membahas penyimpangan seksual melalui kisah Nabi Luth sebagai media edukasi bagi santri mengenai pentingnya menjaga akhlak dan perilaku sesuai ajaran Islam. Selain penguatan melalui materi dakwah, Pondok Al-Islah juga menerapkan sistem pengawasan yang berlapis dan efektif. Manajemen pesantren tidak hanya mengandalkan pengawasan fisik oleh para ustadzah, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan teknologi CCTV di titik-titik strategis serta penerapan sidak kamar untuk mendeteksi penyimpangan sejak dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Manajemen Dakwah Melalui Disiplin Santri Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Seksual Di Pondok Pesantren Al- Islah Kebagusan Pemalang.” Penelitian ini diharapkan dapat

⁷ Intan Fadilah Nasution et al., “Kekerasan Seksual Pada Remaja,” *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2, no. 3 (2024): 235.

memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan sistem dakwah yang lebih sistematis di lingkungan pesantren, sekaligus sebagai upaya nyata dalam menjaga moral dan akhlak generasi muda.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana penerapan manajemen dakwah melalui disiplin santri sebagai upaya pencegahan penyimpangan seksual di pondok pesantren al-islah kebagusan pemalang?
2. Bagaimana tantangan penerapan manajemen dakwah melalui disiplin santri sebagai upaya pencegahan penyimpangan seksual di pondok pesantren al- islah kebagusan pemalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan manajemen dakwah melalui disiplin santri sebagai upaya pencegahan penyimpangan seksual di pondok pesantren al-islah kebagusan pemalang
2. Menjelaskan tantangan penerapan manajemen dakwah melalui disiplin santri sebagai upaya pencegahan penyimpangan seksual di pondok pesantren al- islah kebagusan pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi

terhadap pengembangan kajian manajemen dakwah, khususnya dalam konteks penerapannya sebagai upaya pencegahan terhadap penyimpangan seksual di lingkungan pendidikan keagamaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengkaji dakwah dan pendidikan Islam dalam memahami peran manajemen dakwah dalam menjaga moral dan etika santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan religius. Santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga diri dan menjauhi perilaku menyimpang, serta termotivasi untuk menjadi bagian dari gerakan dakwah yang bermoral.

b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam pengelolaan pondok pesantren, khususnya dalam aspek pembinaan dan pengawasan santri. Penerapan manajemen dakwah yang tepat dapat membantu pihak pesantren dalam mencegah terjadinya kasus penyimpangan seksual serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter.

c. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan baru bagi para pendidik tentang pentingnya peran mereka dalam menjalankan penerapan manajemen dakwah seperti

perencanaan pembinaan akhlak, pelaksanaan program keagamaan, serta pengawasan perilaku santri. Dengan begitu, para ustadz/ustadzah dapat lebih proaktif dalam menciptakan budaya pesantren yang bersih dari penyimpangan moral.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan tema serupa, baik dalam konteks pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai sinergi antara manajemen dakwah dan pembinaan moral di lembaga keagamaan.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti untuk memperluas wawasan dalam mengkaji penerapan manajemen dakwah secara praktis di lingkungan pondok pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Manajemen Dakwah

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris (*management*) yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan

sebagai an-nizām atau at-tanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.⁸ Menurut Robert Kreitener dalam karya Adilah tahun 2020 memberikan rumusan manajemen yang menyatakan bahwa:

Management is the process of working and through others to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources. Artinya: Manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas. Sependapat dengan G.R Terry dan L.W. Rue yang dikutip dalam Adilah 2020 bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau mengarahkan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁹

Sedangkan dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu *da‘ā*, *yad‘ū*, *da‘watan*, *du‘ā* yang diartikan sebagai mengajak, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Dalam pelaksanaannya,

⁸ Wahyu Ilahi Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, 2021.

⁹ Adilah Mahmud, “Hakikat Manajemen Dakwah Pendahuluan M Etode Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Studi Pustaka,” *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (2020): 68–69.

dakwah harus dilakukan dengan penuh hikmah, lemah lembut, dan tanpa paksaan, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁰ Menurut Khairan tahun 2022 mengatakan dakwah adalah seluruh usaha yang sadar mengajak orang lain kepada islam, merubah dan meningkatkan pengetahuan dan praktek keislaman mereka menjadi lebih baik dan dinamis (haraki) dilakukan secara sistematis yang bertujuan karena Allah semata, demi keselamatan mereka di dunia dan akhirat.

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen dakwah pada hakikatnya merupakan proses penyampaian ajaran Islam yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada perubahan individu maupun masyarakat ke arah yang lebih baik, hal ini sejalan dengan pandangan Rosyad dalam karya Khairan 2022, mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.¹¹ Manajemen dakwah memiliki tujuan dan peran penting sebagai penuntun serta pemberi arah dalam

¹⁰ Mita Mahda Saputri Aris Priyanto, "Konsep Dakwah Santri Di Era Disrupsi," *Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 1 (2022): 1–14.

¹¹ Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi, Ahmad Suja'i, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 40–41, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>.

pelaksanaan kegiatan dakwah agar dapat diwujudkan secara profesional, efektif, dan berkualitas.

Melalui penerapan manajemen dakwah, proses penyampaian pesan-pesan Islam tidak hanya bersifat spontan, tetapi terencana dan terukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Fungsi utama manajemen dakwah mencakup beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan yang matang, pengorganisasian yang sistematis, penggerakan atau pelaksanaan yang terarah, serta pengendalian dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap seluruh kegiatan dakwah.¹² Dalam proses pengelolaannya, berbagai komponen turut berperan, mulai dari kemampuan dan kompetensi da'i sebagai sumber daya manusia utama dalam organisasi dakwah, ketersediaan material dan dana, pemanfaatan media serta metode yang tepat, hingga dukungan dari lingkungan sosial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara menyeluruh, kegiatan dakwah diharapkan mampu berjalan lebih efektif, efisien, dan mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat.¹³

b. Penyimpangan Seksual

¹² Herliana Prastiwi, Fariza Makmun, and Muhammad Shoful Umam, "Efektivitas Manajemen Dalam Dakwah," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2024): 67.

¹³ Putri Duana Manalu Ega, "Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Modern," *TADBIR Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (2024): 243–58.

Perilaku penyimpangan seksual adalah perilaku pemenuhan kebutuhan seksual dengan cara yang tidak wajar. Dalam pandangan Jessica Begon dalam karya wisnu tahun 2022, Penyimpangan terdiri dari pengalihan impuls seksual dari tujuan interpersonalnya, atau ke arah tindakan lain yang secara intrinsik merusak hubungan pribadi dan nilai-nilai yang kita temukan di dalamnya. Sejalan dengan pendapat Lianawati yang mengatakan Penyimpangan seksual secara konseptual dikenal dengan istilah paraphilia yang berasal dari kata para yang berarti penyimpangan dan philia yang berarti cinta atau ketertarikan.

Dengan demikian paraphilia dapat diartikan sebagai penyimpangan objek ketertarikan seksual. Di masa sekarang banyak terjadi perilaku penyimpangan seksual, pelaku bisa berasal dari anak-anak hingga dewasa. Jenis-jenis penyimpangan seksual ini dapat berupa Pedofilia, Ekshibisionisme, Voyeurism, Fetihism, LGBT, Frotteurism dan lainnya.¹⁴ Dalam konteks Pesantren keterbatasan ruang gerak santri, minimnya pertemuan dengan lawan jenis, serta kondisi kamar tidur dan kamar mandi tertentu dapat memicu munculnya perilaku menyimpang.

Berdasarkan penelitian Usman yang dikutip dalam Azam tahun 2022 (homoseksualitas di pesantren) menunjukkan

¹⁴ Wisnu Sri Hertinjung, Ludya Nurfirdausa, and Septie Nur Aulia, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyimpangan Seksual : Literature Review," *EPIGRAM (e-Journal)* 19, no. 1 (2022): 98–105.

bahwa sebagian santri awalnya menolak, tetapi kemudian menerima karena merasa mendapatkan kepuasan seksual. Sejalan dengan penelitian Azam Syukur Rahmatullah tahun 2022 juga menemukan adanya praktik homoseksual di pesantren, seperti berpelukan (kelonan), Saling meraba (ngobel), berhubungan sesama jenis (nyempet), hingga bermesraan (mojok). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pesantren dikenal religius, faktor psikologis, keterbatasan interaksi yang sehat, dan budaya turut memengaruhi munculnya perilaku tersebut. senioritas dapat mendorong terjadinya penyimpangan seksual.¹⁵

Secara umum, penyebab terjadinya penyimpangan seksual adalah multifaktorial, mencakup gejala-gejala didalam dan diluar pribadi yang saling berkaitan. Faktor dari dalam adalah faktor herediter atau keturunan, misalnya seorang perempuan dengan sindrom *adreno-genital*, yaitu dengan jumlah hormon androgen-adrenal yang terlalu banyak atau berlebihan yang diproduksi selama janin ada di rahim, cenderung menjadi wanita tomboy yang kelaki-lakian. Sedangkan faktor ekstrinsik mencakup adanya kerusakan fisik dan psikis disebabkan pengaruh dari luar, oleh adanya interaksi pengalaman dengan lingkungan yang traumatis sifatnya.

¹⁵ Azam Syukur Rahmatullah, "Santri Delinquency From Social Psychology Perspective," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 33, no. 2 (2022): 202.

Dari berbagai teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian Taufik tahun 2024 menegaskan penyimpangan seksual adalah segala bentuk penyimpangan seksual, baik dari arah, minat, atau orientasi seksual, gangguan atau kelainan deviasi.¹⁶ Perilaku seksual, di sisi lain, adalah setiap perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama. Maka solusi dari masalah penyimpangan seksual antara lain: memberikan pendidikan seks sejak dini, mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anggota keluarga, sehingga dapat terkontrol, terapi kesehatan mental dengan menghindari konflik batin yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan, kasih sayang yang cukup dari keluarga.¹⁷

c. Upaya Pencegahan Penyimpangan Seksual

Upaya pencegahan penyimpangan seksual merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk mengurangi dan mengantisipasi terjadinya perilaku menyimpang yang melanggar norma sosial maupun agama. Di Indonesia, pendidikan seks

¹⁶ Taufik Nailah Mumthazah Nur., “PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL SUAMI TERHADAP ISTRI DALAM IKATAN PERKAWINAN(Analisis Putusan Hakim Di Pengadilan Agama Jakarta Barat),” *Sahaja: Journal Shariah And Humanities* 3, no. 2 (2024): 347.

¹⁷ Nanik Suprihyatin, “PENYIMPANGAN SEKSUAL DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI (Solusi Atas Masalah Penyimpangan Seksual Dalam Perspektif Psikologi),” no. April 1992 (2024): 47–52.

masih menjadi kontroversi dan banyak orang yang belum setuju dengan cara ini. Secara umum, masyarakat melihat pendidikan seks sebagai sesuatu yang tabu untuk dibicarakan terhadap anak-anak. Menurut penelitian yang dilakukan Yesi Harfi pendidikan seks untuk anak usia dini bukanlah hal tabu, melainkan bagian penting dari pendidikan karakter dan pengembangan diri anak. Pendidikan seks usia dini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang tubuh, batasan pribadi, rasa malu, dan perlindungan diri, bukan membahas hubungan seksual secara eksplisit.¹⁸

Sejalan dengan penelitian Rahayu 2023 pelecehan seksual dapat dicegah melalui pemberian edukasi seks kepada laki-laki maupun perempuan, hal ini memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman yang benar mengenai fungsi biologis, batasan tubuh, serta nilai moral. Dengan demikian, edukasi seks tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap penyimpangan dan pelecehan seksual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan tanggung jawab moral.¹⁹ Dalam penerapannya, orang tua memiliki peran yang sangat penting, antara lain dengan membangun komunikasi yang kuat

¹⁸ Yesi Harfi Wulandari, “Pentingnya Sex Education Untuk Anak Usia Dini” (Universitas Negeri Padang YesiHarfi2006@gmail.com, n.d.).

¹⁹ Tri Utami Rahayu et al., “Strategi Pencegahan & Penanganan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Universitas Ichsan Satya,” *Jurnal SOLMA* 12, no. 3 (2023): 1576.

dengan anak, menanamkan nilai keberanian, kemandirian, dan disiplin, serta mengajarkan batasan diri ketika berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka agar anak mampu melindungi diri dari potensi perilaku menyimpang.²⁰

2. Penelitian Relevan

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan mempertimbangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian peneliti dan beberapa penelitian relevan yang berhubungan dengan subjek penelitian, seperti:

Pertama, Penelitian oleh Lilik Sriyanti dan Muna Erawati berjudul “Perilaku Penyimpangan Seksual Sesama Jenis di Pondok Pesantren Salafiyah Kabupaten Magelang: Studi Intervensi Preventif” tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada upaya pencegahan perilaku seksual menyimpang sesama jenis di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi melalui pendidikan seksual berbasis focus group discussion dan *capacity building* bagi pengasuh dan pengajar membawa perubahan positif, seperti bertambahnya wawasan tentang penyimpangan seksual, meningkatnya pengetahuan kesehatan reproduksi, perubahan

²⁰ M R Muttaqin and Z Zamroni, “Optimisasi Langkah-Langkah Preventif Di Pesantren Kalimantan Timur Untuk Menghindari Pelecehan Dan Kekerasan Seksual,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 3603–11.

kurikulum, hingga lahirnya peraturan baru di pesantren.²¹

Penelitian ini menggunakan action research dengan teknik pengumpulan data berupa skala kecenderungan perilaku, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah membahas terkait perilaku menyimpang sesama jenis di pesantren. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah pendidikan seksual diberikan menggunakan intervensi *focus group discussion* dan pendekatan action research, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dakwah dalam pendidikan seksual bagi santri.

Kedua, Penelitian oleh Dewi Larasati dan Moh. Iqbal Abdul Muin berjudul “Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Mencegah Maraknya LGBT di Kota Tebing Tinggi” berfokus pada peran dakwah sebagai sarana pencegahan perilaku menyimpang, khususnya seks bebas di kalangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah melalui ceramah, khutbah, pengajian, dan dialog keagamaan berperan signifikan dalam menanamkan nilai moral, kontrol diri, serta kesadaran spiritual remaja. Metode penelitian

²¹ Lilik . Sriyanti and Muna Erawati, “Perilaku Penyimpangan Seksual Sesama Jenis Di Pondok Pesantren Salafiyah Kabupaten Magelang: Studi Intervensi Preventif,” *Perpustakaan IAIN Salatiga*, 2021, 273.

yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.²²

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah keduanya sama dalam menekankan pentingnya peran dakwah dalam mencegah penyimpangan seksual remaja. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode kualitatif serta menyoroti peran lembaga formal MUI di masyarakat luas yang heterogen, sementara penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat lebih tertutup dan sasaran utamanya santri remaja.

Ketiga, Penelitian oleh Mellyarti Syarif dan Meri Susanti berjudul “Menyelamatkan Remaja dari Bahaya LGBT dengan Pendampingan, Pengenalan dan Pendidikan Seks di Pondok Pesantren Sumatera Barat” berfokus pada upaya pencegahan LGBT di kalangan remaja pesantren melalui edukasi, konseling, dan pemberdayaan mentor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pendidikan seks Islami, seminar, pelatihan, serta pendampingan (peer counseling) efektif meningkatkan kesadaran

²² Dwi Larasati and Moh Iqbal Abdul Muin, “Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Mencegah Maraknya LGBT Di Kota Tebing Tinggi,” *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 4 (2024): 953–60.

santri tentang bahaya LGBT sekaligus memperkuat sikap penolakan terhadap perilaku menyimpang.²³

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, seminar, pelatihan, serta pendampingan langsung. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama menekankan pentingnya pesantren sebagai benteng moral remaja dan peran dakwah berbasis nilai agama dalam mencegah penyimpangan seksual. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah menitik beratkan pada konseling, pendidikan seks, dan kegiatan pengabdian masyarakat, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada fungsi manajemen dakwah sebagai strategi sistematis dalam menanggulangi penyimpangan seksual di pesantren.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah berjudul "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren DDI Lil-Banat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah di Kota Parepare", berfokus pada bagaimana fungsi-fungsi manajemen dakwah seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diterapkan dalam rangka

²³ Mellyarti Syarif and Meri Susanti, "Menyelamatkan Remaja Dari Bahaya LGBT Dengan Pendampingan, Pengenalan, Dan Pendidikan Seks Di Pondok Pesantren Sumatera Barat," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 2018, 54–59.

meningkatkan mutu kegiatan dakwah di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana penerapan manajemen dakwah berjalan efektif serta faktor-faktor yang menjadi penghambatnya, dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁴

Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan dakwah seperti sholat dhuha, pembacaan kitab kuning, dan pelatihan dakwah setiap malam Jum'at merupakan bagian dari penerapan manajemen dakwah yang rutin dilakukan. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas menekankan pada penerapan fungsi manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas dakwah, sedangkan penelitian penulis lebih diarahkan pada penerapan manajemen dakwah dalam mencegah penyimpangan seksual di pondok pesantren dengan tetap menggunakan metode kualitatif melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Juan Maulana berjudul "Islamic Sex Education Program: Transformasi Pendidikan Pesantren Guna Mencegah

²⁴ Nur Aisyah, "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren DDI LIL-BANAT Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota ParePare," *Institut Agama Islam ParePare* (2022).

Terjadinya Kekerasan Seksual di Kalangan Santri" berfokus pada fenomena maraknya kekerasan seksual di lingkungan pesantren serta menawarkan solusi melalui penerapan Islamic Sex Education Program sebagai bentuk transformasi pendidikan pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual di pesantren banyak dipengaruhi oleh kurangnya upaya pencegahan, khususnya pendidikan seksual yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, Juan Maulana mengusulkan program pendidikan seksual berbasis Islam dengan kurikulum yang mengacu pada standar internasional UNESCO, namun dikemas secara Islami dan disampaikan melalui metode pembelajaran modern, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga mampu mencegah terjadinya penyimpangan maupun kekerasan seksual serta menjaga citra baik pesantren.²⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual, dan kasus. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada metode dan fokus kajian. Penelitian di atas menggunakan pendekatan hukum normatif dengan fokus pada pendidikan seksual berbasis Islam

²⁵ Juan Maulana Alfredo, Xavier Nugraha, and Dita Elvia Kusuma Putri, "Islamic Sex Education Program: Transformasi Pendidikan Pesantren Guna Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual Di Kalangan Santri," *Mizan: Journal of Islamic Law* 6, no. 1 (2022): 119.

sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara serta menitikberatkan pada penerapan manajemen dakwah dalam mencegah penyimpangan seksual di pondok pesantren.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan landasan pemikiran dalam penelitian yang disusun berdasarkan sintesis dari fakta, hasil observasi, dan kajian literatur. Oleh karena itu, kerangka berpikir mencakup teori, dalil, atau konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Dalam kerangka pemikiran, variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan dikaitkan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menjawab pertanyaan penelitian.²⁶

Untuk mempermudah penelitian, suatu rencana atau konsep harus dikembangkan dengan tujuan membuat proses penelitian lebih jelas. Penulis akan menggunakan kerangka pikir untuk menjawab permasalahan yang dijelaskan sebelumnya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁶ Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2.1 (2023): 160-166.

Bagan 1. 1

Kerangka Berpikir



G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alami atau apa adanya (natural setting). Disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan serta analisisnya bersifat deskriptif dan tidak menggunakan angka.²⁷ Penelitian ini akan meneliti penerapan serta tantangan manajemen dakwah sebagai upaya pencegahan penyimpangan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2023), 16.

seksual di pondok pesantren Al-Islah kebagusan pemalang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam proses pengkajian, peneliti mencari kesamaan, menemukan ketidaksamaan, memberikan pandangan, meringkas, dan menggabungkan menjadi sebuah pemikiran baru. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan kutipan yang memperkuat pemaparan, meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, serta catatan resmi lainnya.²⁸

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.²⁹ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari para guru dan santri yang berada di Pondok Al-Islah Kebagusan, Pemalang. Data tersebut dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai kondisi nyata di lapangan,

²⁸ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 199–202.

²⁹ Yani Balaka, "Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi," *Widina Bhakti Persada Bandung*, no. 3 (2020): 21.

khususnya terkait pelaksanaan kegiatan dakwah serta upaya pencegahan penyimpangan perilaku di lingkungan pesantren.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang yang meliputi profil pondok, sejarah berdirinya pondok, visi dan misi, struktur organisasi, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi, dan literatur lain yang relevan dengan penerapan manajemen dakwah, disiplin santri, serta upaya pencegahan penyimpangan seksual.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian, metode yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Secara umum, observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat fenomena yang menjadi objek penelitian secara sistematis, seperti yang dikatakan Sugiono Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak

terlalu besar.³⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di pondok al-islah kebagusan pemalang untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas keseharian santri pola interaksi antara guru dan santri, serta penerapan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan pesantren.

b. Wawancara

Dalam karya Siti Romdona, Huberman dan Miles mengatakan bahwa Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dimana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci.³¹ Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai santri, guru, serta pengurus pondok pesantren al-islah kebagusan pemalang. Informan dipilih oleh peneliti berdasarkan keahlian dan kapasitasnya dalam menanggapi sejumlah pertanyaan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang dimanfaatkan dalam penelitian untuk memverifikasi keakuratan informasi yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (CV ALFABETA, 2017), 145.

³¹ Siti romdona; Silvia Senja Junista; Ahmad Gunawan, "TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER" 3, no. 1 (2025): 43.

diperoleh dari wawancara. Sugiyono dalam bukunya metode penelitian manajemen tahun 2022 mengemukakan dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³² Di dalam teknik ini penulis berusaha untuk mengumpulkan berbagai data yang didapatkan dari Pondok Pesantren Al- Islah kebagusan pemalang yang kemudian di dokumentasikan sehingga metode ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum Pondok pesantren Al-Islah Pemalang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah salah satu yang paling penting dan membutuhkan pengetahuan yang memadai untuk menangani data yang dikumpulkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari suatu penelitian.³³ Dalam hal ini teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teori miles dan huberman yang terdiri dari :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah menjadi

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 2022, 492.

³³ Luh Titi Handayani, *Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif* (Jakarta: PT.Scifintech Andrew Wijaya, 2023), 3.

informasi yang bermakna dan terstruktur. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian, di mana peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan transformasi data dari catatan lokasi yang kompleks menjadi rangkuman sistematis yang dapat membantu memahami fenomena yang diteliti. Pada langkah ini reduksi data dilangsungkan sesudah peneliti memperoleh data di Pondok Pesantren Al-Islah kebagusan pemaalng disimpulkan oleh penulis untuk memilah data yang akan digunakan menjadi bukti tambahan dalam memperkuat pada studi ini.

b. Penyajian Data

Penyajian bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menampilkan data hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang memperlihatkan keterkaitan antarfenomena yang diteliti. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penyajian data pada penelitian kualitatif, bentuk yang paling banyak digunakan adalah teks yang bersifat naratif.³⁴ Dalam langkah ini peneliti menjabarkan terkait bagaimana penerapan manajemen dakwah di pondok pesantren Al-islah kebagusan pemaalng.

³⁴ Qomaruddin, Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 81–82.

c. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini dilakukan mulai proses pengumpulan data di lokasi dengan arti lain peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Pada tahapan ini peneliti mengambil kesimpulan tentang Penerapan Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Seksual Di Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelaahan serta pembahasan dalam penelitian ini, maka di susunlah sistematika penulisan secara garis besar sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

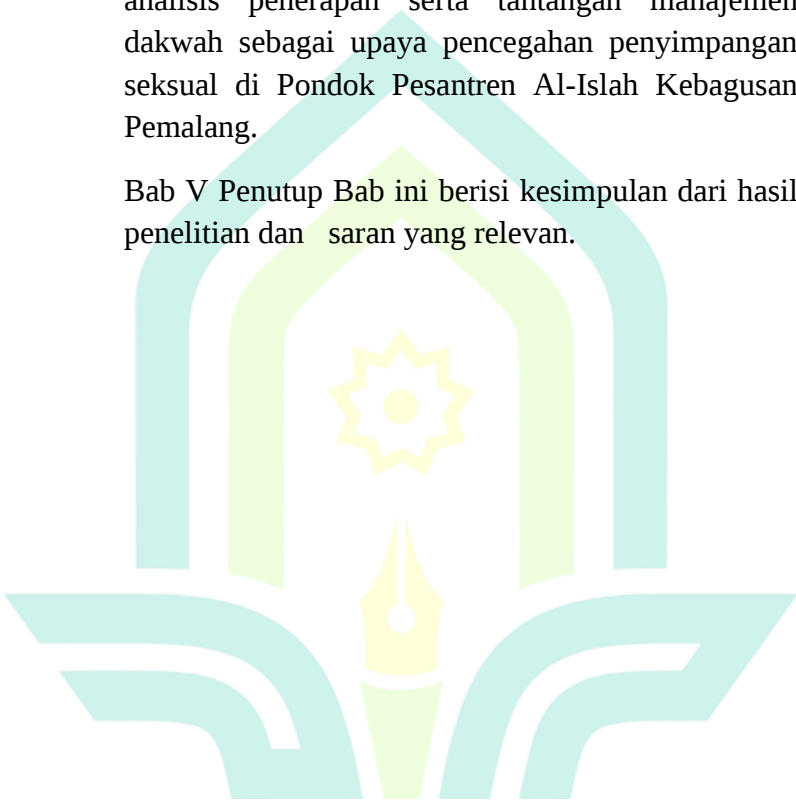
Bab II Landasan Teori Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, meliputi manajemen dakwah, penyimpangan seksual, dan upaya pencegahan penyimpangan seksual.

Bab III Gambaran umum dan Hasil penelitian Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang pondok pesantren al-islah kebagusan pemalang, mencakup sejarah, kepengurusan, visi, misi, dan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan santri. Selain itu, bab

ini juga menyajikan hasil penelitian yang difokuskan pada dua hal pokok, yaitu penerapan manajemen dakwah serta tantangan penerapan manajemen dakwah sebagai upaya pencegahan penyimpangan seksual.

Bab IV Analisis Penelitian Pada bab ini meliputi analisis penerapan serta tantangan manajemen dakwah sebagai upaya pencegahan penyimpangan seksual di Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang.

Bab V Penutup Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang relevan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islah mengenai penerapan manajemen dakwah sebagai upaya pencegahan penyimpangan seksual, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang telah menerapkan fungsi manajemen dakwah sebagai upaya pencegahan penyimpangan seksual dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya perencanaan yang disusun secara matang melalui penerapan model pendidikan terpadu yang menggabungkan pendidikan formal dan salafiyah serta program pembinaan berupa ceramah dan kegiatan keagamaan rutin. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas antara pengasuh, guru serta pengurus dalam mendampingi dan mengawasi santri. Selain itu, adanya pelaksanaan yang baik diwujudkan melalui ceramah rutin, pembatasan pergaulan, pendampingan santri, serta pemberian sanksi bagi santri yang melanggar aturan. Adapun pengawasan dilakukan secara rutin melalui pemantauan langsung oleh pengurus, ustadz dan ustadzah dalam bentuk sidak kamar, serta didukung penggunaan cctv sehingga tercipta lingkungan pondok yang lebih disiplin, religius, aman, dan terarah sesuai nilai-nilai Islam.
2. Tantangan dalam penerapan manajemen dakwah sebagai upaya pencegahan penyimpangan seksual di Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Pemalang meliputi keterbatasan fasilitas pondok, kurang optimalnya sistem keamanan dan pengawasan, serta pengaruh teknologi dan media sosial yang sulit dipantau secara langsung. Selain

itu, keterbatasan jumlah pengurus dibandingkan jumlah santri juga menjadi kendala dalam proses pembinaan dan pengawasan sehari-hari. Tantangan lainnya berasal dari faktor internal dan eksternal santri, seperti kebiasaan sebelum mondok, pengaruh lingkungan pertemanan, rasa penasaran remaja terhadap lawan jenis, perbedaan karakter dan usia santri, serta kurangnya keterbukaan santri kepada ustadzah terkait persoalan pribadi dan masa pubertas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa masukan

1. Kepada pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Islah diharapkan segera melakukan pembenahan fasilitas fisik seperti menambah jumlah kamar mandi dan memperkuat sistem keamanan lingkungan guna menutup celah terjadinya penyimpangan akibat keterbatasan sarana dan kurangnya kontrol akses. Selain itu, pesantren perlu menciptakan ruang konseling yang lebih terbuka agar santri tidak merasa malu atau canggung untuk menceritakan permasalahan pubertas maupun perasaan pribadi kepada ustadzah, sehingga potensi penyimpangan dapat dideteksi dan dicegah sejak dini.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas antar pesantren untuk mendapatkan gambaran manajemen dakwah yang lebih komprehensif dalam mencegah penyimpangan seksual. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mengembangkan penelitian pada aspek lain yang lebih spesifik, seperti pengaruh media sosial terhadap perilaku santri atau melakukan studi di lembaga

pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Nayla Qurroti, and Ahmad Masrukin. "Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Putri Al Ma'ruf Kota Kediri." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2023): 110–22. <https://doi.org/doi.org/10.71242/jd3d3844>.
- A, Sultan Ahmad, Sutrisno Hadi, and Rafida Ramela. "ANALISIS HUKUM PERILAKU SADOMASOKISME DALAM RUMAH TANGGA MENURUT HUKUM ISLAM DAN UNDANG-UNDANG NOMOR 12 TAHUN 2022" 2, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.15575/madzhah.v2i1.1275>.
- Ahlaqih, Muhammad Bagus, and Dzulfikar Akbar Romadlon. "Presepsi Santri Dalam Penegakan Disiplin Menggunakan Hukuman Fisik Dan Non Fisik Di Pondok Pesantren." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 3 (2024): 921–29.
- Ahmad Suja'i, Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi,. "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–50. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>.
- Aisyah, Nur. "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren DDI LIL-BANAT Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota ParePare." *Institut Agama Islam ParePare*, 2022.
- Alfedo, Juan Maulana, Xavier Nugraha, and Dita Elvia Kusuma Putri. "Islamic Sex Education Program: Transformasi Pendidikan Pesantren Guna Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual Di Kalangan Santri." *Mizan: Journal of Islamic Law* 6, no. 1 (2022): 119. <https://doi.org/10.32507/mizan.v6i1.1197>.
- Amendhita, Kayla Putri, Alvine Yudania, and Maria Regina.

- “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Upaya Menghindari Penyimpangan Seksual.” *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 39. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.315>.
- Andriani, Ana, Beny Wijarnako, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto. “FIQIH SEXUAL IN PESANTREN: A CASE STUDY OF SEXUAL EDUCATION IN ISLAMIC” 5, no. 2 (2025): 1747–57.
- Antika, Lia Duwi, Wiwin Fachrudin, and Achmad Yusuf. “Upaya Pondok Pesantren Dalam Mencegah Penyebaran Homoseksualitas.” *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2230–38.
- Aris Priyanto, Mita Mahda Saputri. “Konsep Dakwah Santri Di Era Disrupsi.” *Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 1 (2022): 1–14.
- Astilia, and Fatimah. “Hubungan Perilaku Seksual Remaja Dengan Persepsi Remaja Tentang Lesbian ,Gay, Biseksual Dan Transgender(LGBT).” *Health and Medical Journal* 25 (2024): 181–85.
- Ayu, Putu, Candradiva Saraswati, Anak Agung, and Sagung Laksmi. “Analisis Yuridis Pertanggungjawaban Pidana Pelaku Pelecehan Seksual Yang Menderita Fetishistic Disorder (Studi Putusan Nomor 2286 / Pid . Sus / 2020 / PN Sby)” 6 (2025): 153–59.
- Aziz, Ichwan Ria, and Edi Yunara. “Tindakan Eksibisionisme Dalam Aplikasi Ome TV: Tinjauan Pemidanaan Menurut Hukum Positif Di Indonesia Ichwan.” *RECHTSTUDIOSUMLAWREVIEW* 03, no. 02 (2024): 153–63.
- Balaka, Yani. “Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi.” *Widina Bhakti Persada Bandung*, no. 3 (2020): 1–130.
- Basri, Hasan, Subandi, and Jaenullah. “Sinergitas Pengurus Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Akhlak Santri.”

Journal of Islamic Studies 1, no. 1 (2023).

- Basri, Hassan. “Kriminologi Tindak Pidana Kekerasan Seksual Dilakukan Guru Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz Madani Bandung),” 2025.
- Darmia, Andi, and Irjus Indrawan. “Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 87–101.
- Ega, Putri Duana Manalu. “Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Modern.” *TADBIR Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (2024): 243–58.
- Fuadi, Moh. Ashif, Mega Alif Marintan, Qisthi Faradina, Ilma Mahanani, and Muhammad Aslambik. “MENYOAL KETIMPANGAN RELASI KUASA PADA KEKERASAN SEKSUAL DI PESANTREN DAN UPAYA PENCEGAHANNYA: SEBUAH TINJAUAN KRITIS.” *Musawa* 22, no. 2 (2023): 148–60.
- Gunawan, Siti romdona; Silvia Senja Junista; Ahmad. “TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER” 3, no. 1 (2025): 39–47.
- Handayani, Luh Titi. *IMPLEMENTASI TEKNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF*. Jakarta: PT.Scifintech Andrew Wijaya, 2023.
- Hartono, Rudi, Ahmad Yani, and Hikmatul Hidayah. “Strategi Pengasuh Dalam Meningkatkan Karakter.” *Jurnal Mumtas* 4, no. 2 (2024): 102–11. <https://doi.org/10.70936/stitmumtaz.v4i2.181>.
- Herawati, Aprilia, and Fata Asyrofi Yahya. “Peran Multidimensional Kiai Dalam Pembentukan Karakter

- Disiplin Santri Di Pesantren.” *Progressive: Journal of Educational Science* 2, no. 1 (2026): 1–10. <https://doi.org/10.65729/progressive.v2i1.377>.
- Hertinjung, Wisnu Sri, Ludya Nurfirdausa, and Septie Nur Aulia. “Peran Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyimpangan Seksual : Literature Review.” *EPIGRAM (e-Journal)* 19, no. 1 (2022): 98–105. <https://doi.org/10.32722/epi.v19i1.4448>.
- Huda, Nurul. “Peran Ustadz Dan Pengurus Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Pondok Pesantren.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 66–77.
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*. 6th ed. New York: McGraw-Hill, 1978.
- Imamah, Nur. “Pola Komunikasi Kiyai Dalam Membangun Budaya Disiplin Santri.” *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2023): 71–86. <https://doi.org/10.54150/syiar.v3i2.241> POLA.
- Imron, Ali, Ria April Lestari, and Darlina Kartika Rini. “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Lembaga Pendidikan Masruriyah Markas Pusat Bogor.” *Jurnal Global Ilmiah* 2, no. 11 (2024): 876–85. <https://doi.org/10.55324/jgi.v2i11.259>.
- Iqbal, M Yusuf. “Efektivitas Manajemen Kinerja Pengurus Dalam Mendisiplinkan Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum , Wonosari , Bondowoso.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1–6.
- Isnaeni, Rizki. “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajian Pekalongan,” 2024.
- Isnomo, Yoyok Heru Prasetyo, M. Nanak Zakaria, and Widjanarko. “Implementasi Sistem Monitoring

- Keamanan Pondok Pesantren Sirojul Qur ' an Berbasis IP Camera.” *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2026): 42–55.
- Jagat, Lalu Surya. “Tindakan Preventif Pesantren Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Al- Falah Pancor Dao Desa Aik Darek Kecamatan Batukeliang Lombok Tengah).” *Journal Of Education Research and Innovation* 1, no. 01 (2025): 1–6.
- Jeka, Firdaus, Samsu, Tuti Indriyani, and Asrulla. “PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Firdaus.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–97.
- Kiswanto, Maulana, and Yusuf Suharto. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Desa Grujukan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Maulana Kiswanto , 2 Yusuf Suharto Pendidikan Karakter , Karakter Disiplin , Santri Pondok Pesantren Nurut Keyword : Charac.” *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2025): 35–43. <https://doi.org/doi.org/10.71242/0yqjn912>.
- Kurniawan, Rhohis, Cecep Castrawijaya, Revised Received, and Online Available. “KEWIRAUSAHAAN DI ERA DISRUPSI MANAGEMENT OF DA ' WAH OF QURROTA AYUN CONDET ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN ENTREPRENEURSHIP” 16, no. 2 (2025): 243–58.
- Larasati, Dwi, and Moh Iqbal Abdul Muin. “Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Mencegah Maraknya LGBT Di Kota Tebing Tinggi.” *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 4 (2024): 953–60.

<https://doi.org/10.38035/rj.v6i4.920>.

- Lianawati, Ester. "PENYIMPANGAN SEKSUAL JENIS, PENYEBAB, DAN PENANGANANNYA," 2020.
- Mahmud, Adilah. "Hakikat Manajemen Dakwah Pendahuluan M Etode Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Studi Pustaka." *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (2020): 65–76.
- Maulidin, Syarif. "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung)." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2024): 123–39.
- Muftisany, Hafidz. *Islam Dan Fenomena Penyimpangan Seksual*. Karanganyar: CV INTERA, 2021.
- Muhajarah, Kurnia, Titik Rahmawati, Nahnu Robid Jiwandono, Rina Susi Cahyawati, Galih Putri, and Milan Nesty. "Penguatan Edukasi Dan Literasi Hukum Islam Pencegahan Kkekrasan Seksual Bagi Santri Di Pesantren" 9, no. 5 (2025): 2–10.
- Muhammad Munir, Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, 2021.
- Mustahar, Ainul Ghuri, and Muhammad Khoiruddin. "Jurnal Pendidikan Integratif Jurnal Pendidikan Integratif." *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 4 (2025): 28–44.
- Muttaqin, M R, and Z Zamroni. "Optimisasi Langkah-Langkah Preventif Di Pesantren Kalimantan Timur Untuk Menghindari Pelecehan Dan Kekerasan Seksual." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 3603–11.
- Nadiroh, Hilmiatun, Virda Ayu Khafifah, Universitas Islam, Kyai Haji, and Achmad Shiddiq. "Fenomena LGBT Kaum Santri : Studi Kasus Pesantren X Salafiyah Dan Khalafiyah Di Jember Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional" 2 (2025): 132–40.

- Nasution, Intan Fadilah, Ferdy Muzzamil, Salwa Azzharah, and Aura Islamyazizah. "Kekerasan Seksual Pada Remaja." *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2, no. 3 (2024).
- Nasution, Raihan Fadillah. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN ABDULLAH BIN MAS'UD KISARAN Raihan." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 5 (2025): 1322–43.
- Noktaria, Meri, Azzahra Refa, Junia Lestari, and Muhammad Alif Akbar. "Fiqh Berpakaian Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menumbuhkan Akhlak Santun Dan Mencegah Catcalling Serta Pelecehan Verbal." *Journal of Contemporary Research* 03, no. 01 (2026): 96–110.
- Nur., ;TaufikNailah Mumthazah. "PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL SUAMI TERHADAP ISTRI DALAM IKATAN PERKAWINAN(AnalisisPutusan Hakim Di Pengadilan Agama Jakarta Barat)." *Sahaja: Journal Shariah And Humanities* 3, no. 2 (2024): 344–53.
- Nurhasanah, and Lahmuddin. "Manajemen Dakwah BKMT Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Bilah Hilir." *Jurnal Hukum Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2025): 149–64.
- Oktavia, Refi Fadhilah, Hasyim Asy, and Adi Wijaya. "Implementasi Kitab Akhlak Lil Banat Dalam Membentuk Adab Dan Budi Pakerti Santri Di Kelas I Isti ' Dadiyyah Madrasah Islamiyyah Darul Falah." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 110–28.
- Prastiwi, Herliana, Fariza Makmun, and Muhammad Shoful Umam. "Efektivitas Manajemen Dalam Dakwah."

- Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2024): 60–68.
<https://doi.org/10.37567/syiar.v7i2.2591>.
- Putra, Awang Darmawan. *Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Dakwah*. CV Bintang Semesta Media, 2022.
- Rahayu, Tri, and Husnul Bahri. “Strategi Pembinaan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren.” *Indonesian Journal of Caracter Education Studies* 2, no. 2 (2025): 83–92.
<https://doi.org/10.64420/ijces.v2i2.329>.
- Rahayu, Tri Utami, Rizqulloh Ariq, Adimas Prakoso Yudistira, and Ariq Rizqulloh. “Strategi Pencegahan & Penanganan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Universitas Ichsan Satya.” *Jurnal SOLMA* 12, no. 3 (2023): 1569–77.
- Rahmatullah, Azam Syukur. “Santri Delinquency From Social Psychology Perspective.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 33, no. 2 (2022): 189–208.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v33i2.2761>.
- Rahmatullah, Azam Syukur, and Muhammad Eko Atmojo. “Homoseksual Kaum Santri Di Pesantren (Antara Patologi Sosial Dan Perilaku Abnormal).” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* - 6, no. 1 (2023): 37–54.
- Rakow, Katie E, Rebecca J Upsher, Juliet L H Foster, Nicola C Byrom, and Eleanor J Dommett. “Student Perspectives on Their Digital Footprint in Virtual Learning Environments.” *Frontiers in Education Journal*, no. December (2023): 1–7.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1208671>.
- Ramadhan, M Affan, and Anita Aisah. “Strategi Musyrif Untuk Menanggulangi Perilaku Homoseksual Di Tiga Pesantren Yogyakarta.” *Jurnal Studi Pesantren* 5, no. 2

(2025).

- Ramdhani, Mohamad, Irwan Purnama, and Marza Ihsan Marzuki. "Peran Teknologi Dalam Sistem Keagamaan Pendidikan: Implementasi CCTV Di STPS Teladan Umat." *Adimas Galuh* 8, no. 1 (2026): 582–88.
- Ritonga, Asnil Aida, Yusuf Hadi Jaya2, and Sofan Sofian. "FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Mumtaz* 3, no. 1 (2023): 11–20.
- Riyannor, Muhammad, and Rahmat Hidayat. "Pembinaan Sikap Disiplin Di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara." *Al-Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pembinaan Islam* 3, no. 2 (2023): 93–113. <https://doi.org/10.69900/ag.v3i2.181>.
- Rozikin, Mokhammad Rohma. *LGBT Dalam Tinjauan Fikih: Menguak Konsepsi Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender*. UB Press, 2017.
- Sa'diyah, Qomaruddin ; Halimah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Sabil, Nurresa Fi, and Fery Diantoro. "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren." *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 209–30.
- Safar, Muhammad, Yasmirah Mandasari Saragih, and Teguh Hidayat Siregar. "Penegakan Hukum Pidana Bagi Pelaku Pedofilia Atas Kejahatan Seksual Terhadap Anak" 4 (2024): 7422–33.
- Silmi, Nizamuddin, Bambang Kurniawan, and Muhamad Subhan. "PERENCANAAN DALAM ILMU PENGANTAR MANAJEMEN." *Journal of Student Research* 2, no. 1 (2024): 106–20.
- Sipahutar, Ervina Sari, Warsiman, and Anjani Sipahutar.

- “Penyuluhan Hukum Tentang Larangan Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Di Indonesia Berdasarkan Hukum Islam Dan Ham Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo.” *Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi* 3, no. 1 (2023): 157–60. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i1.241>.
- Sobarie, Nur. “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membina Perilaku Religius Santri.” *Al-Bahjah Journal Of Islamic Education Management* 01, no. 01 (2023): 39–50. <https://doi.org/10.61553/ascent.v1i1.16>.
- Soliah, Yuliatin, and Widyoningsih. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Pada Remaja (Literature Review).” *Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan* 5, no. 3 (2023): 213–18.
- Sriyanti, Lilik ., and Muna Erawati. “Perilaku Penyimpangan Seksual Sesama Jenis Di Pondok Pesantren Salafiyah Kabupaten Magelang: Studi Intervensi Preventif.” *Perpustakaan IAIN Salatiga*, 2021, h.273.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV ALFABETA, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, 2022.
- Sultan, Ismail, and Madalle Agil. “Efektivitas Tata Tertib Pesantren Dan Sanksi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro.” *Jurnal Al-Ilmi* 6, no. 1 (2025): 24–35.
- Suprihyatin, Nanik. “PENYIMPANGAN SEKSUAL DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI (Solusi Atas Masalah Penyimpangan Seksual Dalam Perspektif Psikologi),” no. April 1992 (2024): 47–52.

- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023).
- Syarif, Mellyarti, and Meri Susanti. "Menyelamatkan Remaja Dari Bahaya LGBT Dengan Pendampingan, Pengenalan, Dan Pendidikan Seks Di Pondok Pesantren Sumatera Barat." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 2018, 54–59.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.
- Wulandari, Yesi Harfi. "Pentingnya Sex Education Untuk Anak Usia Dini." Universitas Negeri Padang Yesiharfi2006@gmail.com, n.d.
- Yulianto, Alfiansyah Fajar, Widyaning Hapsari, and Patria Jati Kusuma. "Perilaku Homoseksual Pada Santri Di Pondok Pesantren: Kajian Studi Kasus." *Journal Of Psychosociopreneur* 4, no. 2 (2025): 189–94.
- Yusuf, Drs Maimun, M Ag, Prodi Bimbingan, Islam Fakultas, and U I N Ar-raniry. "Dakwah Dalam Perspektif Klasik Dan Kontemporer." *At-Taujih* 5, no. 2 (2022): 56–67.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Fina Nihayatul Maziyah lahir di Desa Pengundan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah pada tanggal 14 April 2002. Putri sulung dari Bapak Tarsono dan Ibu Mulyanti. Penulis memiliki satu saudara kandung bernama Nayla Dwi Alfina Rahmi. Penulis lahir dan dibesarkan di Desa Pengundan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang serta menempuh pendidikan di berbagai jenjang pendidikan formal. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SD Negeri 03 Klareyan dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Petarukan dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis menyelesaikan pendidikan menengah kejuruan di SMK Negeri 01 Petarukan dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan lulus pada tahun 2020.

Penulis menjalani masa jeda pendidikan selama dua tahun, yaitu pada tahun 2020–2022. Pada masa tersebut penulis mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dipasarkan melalui berbagai platform media sosial sebagai sarana memperoleh pengalaman dalam bidang kewirausahaan dan pemasaran digital. Selanjutnya pada tahun 2022 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin,

Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tahun 2022–2026.

Pemalang, 25 Mei 2026

Penulis



Fina Nihayatul Maziyah

NIM. 30622066

